

**ANALISIS PENGARUH NILAI KURS, TINGKAT SUKU BUNGA,
TINGKAT INFLASI, PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP NILAI
AKTIVA BERSIH REKSA DANA SAHAM SYARIAH TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI

OLEH:

**DEWI DARMA YANTI
NIM. 161310088**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2021**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Nilai Kurs, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham Syariah Tahun 2017 - 2019**”. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat mencapai gelar akademis sarjana ekonomi tingkat strata-1 (S1) pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Doddy Irawan, S.T., M.Eng, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Dedi Hariyanto, S.E, M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak sekaligus dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.
3. Ibu Fita Kurniasari, S.M.B., M.A.B, selaku pembimbing kedua yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak Samsuddin, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan selama masa perkuliahan dan hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

5. Segenap Dosen, Staf Akademik, Staf Tata Usaha, Staf Perpustakaan, dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah membantu penulis selama masa studi.
6. Keluarga tercinta terutama untuk Ibu dan Bapak yang selalu memberikan dukungan, selalu mendo'akan, dan penyemangat selama masa kuliah hingga akhir penulisan skripsi ini. Buat kakak dan adik-adik tercinta Kak Eka Widya Sari S.Pd, Tri Rahayu, dan Fitra Darmawi yang selalu memberi motivasi.
7. Teman yang selalu menemani dan senantiasa melewati suka dan duka hingga selesainya skripsi ini, Vincent Ferdinand Kusuma.
8. Semua teman-teman Prodi Manajemen kelas 02 malam 2016, yang telah menemani dari awal perkuliahan hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
9. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah turut membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan agar penulis dapat menghasilkan karya tulis yang lebih baik ke depannya.

Pontianak, April 2021

Penulis,

Dewi Darmayanti
NIM 161310088

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai kurs, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham syariah tahun 2017-2019. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah reksa dana syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2019 dengan sampel sebanyak 108 data penelitian yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Reksa dana saham syariah yang terpilih sebagai objek penelitian adalah Sucorinvest Sharia Equity Fund, Simas Syariah Unggulan, dan Pacific Saham Syariah. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer SPSS versi 21.0 dan Microsoft Excel 2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan nilai kurs, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan PDB berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana saham syariah. Pengujian secara parsial membuktikan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap NAB reksa dana saham syariah, variabel nilai kurs, inflasi dan PDB memiliki pengaruh terhadap NAB reksa dana saham syariah.

Kata kunci: Nilai Kurs, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Saham Syariah

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Abstrak	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Lampiran.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	11
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Kerangka Pemikiran	13
G. Metode Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	26
A. Investasi	26
B. Pasar Modal	27
C. Reksa Dana	28
D. Nilai Kurs (Nilai tukar rupiah).....	34
E. Tingkat Suku Bunga	35
F. Inflasi	35
G. Produk Domestik Bruto (PDB).....	37
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI).....	38
B. Gambaran Umum Otoritas Jasa Keuangan (OJK).....	39
C. Gambaran Umum Reksa Dana Syariah.....	41
D. Gambaran Umum Reksa Dana Saham	43
E. Gambaran Umum Manajer Investasi.....	43
F. Gambaran Umum Produk Reksa Dana.....	45
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Analisis Data	46
B. Uji Asumsi Klasik	47
C. Analisis Regresi Linier Berganda	55
D. Koefisien Korelasi Berganda	56
E. Koefisien Determinasi	57
F. Uji F	58
G. Uji T	59
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
Daftar Pustaka.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Reksa Dana Syariah yang beredar Tahun 2019.....	3
Tabel 1.2 Data Kurs Rupiah Terhadap US Dollar Tahun 2017-2019	7
Tabel 1.3 Data Tingkat Suku Bunga Tahun 2017-2019	8
Tabel 1.4 Data Tingkat Inflasi Tahun 2017-2019.....	9
Tabel 1.5 Data Tingkat Produk Domestik Bruto Tahun 2017-2019	10
Tabel 1.6 Tabel Koefisien Korelasi Berganda	23
Tabel 4.1 Uji Kolmogorov Smirnov	49
Tabel 4.2 Uji Linieritas	50
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF.....	51
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas dengan Korelasi Spearman	52
Tabel 4.5 Uji Durbin-Watson.....	53
Tabel 4.6 Hasil Pengobatan Uji Durbin-Watson.....	55
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
Tabel 4.8 Koefisien Korelasi Berganda	58
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi	59
Tabel 4.10 Uji F	60
Tabel 4.11 Uji T	61

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	15
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Reksa Dana Saham Syariah	67
Lampiran 2. Hasil Uji Normalitas	68
Lampiran 3. Hasil Uji Linieritas	68
Lampiran 4. Hasil Uji Multikolinieritas	68
Lampiran 5. Hasil Uji Autokorelasi	69
Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
Lampiran 7. F Tabel	71
Lampiran 8. T Tabel	72
Lampiran 9. Chi Square Tabel	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu media yang mempertemukan antara pihak yang memerlukan dana (*investee*) dengan pihak yang kelebihan dana (*investor*). *Investee* menjual surat berharga yang dimilikinya, sedangkan investor akan melakukan pembelian surat berharga tersebut dengan tujuan untuk melakukan investasi yang akan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

Pasar modal juga memberikan berbagai macam alternatif pilihan investasi bagi investor sesuai dengan tujuan dan kepentingan yang hendak dicapai. Salah satu alternatif investasi yang tersedia bagi masyarakat investor adalah reksa dana. Reksa dana berasal dari kata reksa yang berarti jaga atau pelihara dan kata dana berarti uang, sehingga reksa dana dapat diartikan sebagai kumpulan uang yang dipelihara. Reksa dana pada umumnya diartikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek (saham, obligasi, valas atau deposito) oleh manajer investasi. Reksa dana juga dapat diartikan sebagai instrumen keuangan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal secara kolektif untuk selanjutnya dikelola dan diinvestasikan oleh seorang manajer investasi.

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa reksa dana dirancang untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai

keinginan untuk melakukan investasi namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Portofolio investasi dari reksa dana berupa instrumen surat berharga seperti saham dan obligasi, instrumen pasar uang maupun campuran instrumen surat berharga dan pasar uang. Manajer investasi merupakan pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk para investor atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok investor. Jika dilihat dari portofolio investasinya, secara umum reksa dana dapat dibedakan menjadi:

1. Reksa dana pasar uang, reksa dana kategori ini hanya melakukan investasi pada efek yang bersifat hutang dan memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun.
2. Reksa dana pendapatan tetap, reksa dana kategori ini melakukan investasi sekurang – kurangnya 80% dari aktivasinya berbentuk efek yang bersifat hutang (obligasi).
3. Reksa dana saham, reksa dana kategori ini melakukan investasi sekurang – kurangnya 80% dari aktivasinya berbentuk efek yang bersifat ekuitas (saham).
4. Reksa dana campuran, reksa dana kategori ini melakukan investasi dalam efek yang bersifat hutang dan efek yang bersifat ekuitas.

Dari masing – masing kategori reksa dana tersebut, terdapat dua sub kategori reksa dana yaitu reksa dana konvensional dan reksa dana syariah. Reksa dana syariah merupakan reksa dana yang mengalokasikan seluruh dana ke dalam instrumen syariah seperti saham – saham yang tergabung dalam JII,

obligasi syariah, dan berbagai instrumen berbasis syariah lainnya untuk membentuk suatu portofolio. Hal tersebut menjadi pembeda antara kedua sub kategori reksa dana ini, sedangkan dalam hal mekanisme perdagangan, tidak ada perbedaan antara keduanya. Suatu efek dapat memenuhi kriteria syariah apabila memenuhi beberapa persyaratan, antara lain *core business* dari perusahaan penerbit efek (emiten) tersebut tidak bertentangan dengan prinsip syariah Islam (sesuai dengan Fatwa Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001), yaitu diantaranya: (i) kegiatan usahanya tidak tergolong judi atau perdagangan yang dilarang; (ii) usahanya tidak bersifat ribawi atau konvensional; (iii) tidak memproduksi, mendistribusi, dan memperdagangkan makanan dan minuman haram, serta barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat. Adapun data jumlah reksa dana syariah hingga Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Otoritas Jasa Keuangan
Jumlah Reksa Dana Syariah yang Beredar
Tahun 2019

No.	Jenis Reksa dana	Jumlah Reksa dana Beredar
1	Pasar uang	55
2	Pendapatan tetap	36
3	Saham	64
4	Campuran	26

Sumber: www.ojk.go.id, 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa hingga Tahun 2019, reksa dana syariah yang beredar yaitu 55 reksa dana pasar uang, 36 reksa dana pendapatan tetap, 64 reksa dana saham, dan 26 reksa dana campuran.

Reksa dana syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang dapat dijadikan alternatif berinvestasi bagi masyarakat yang menginginkan *return* atau imbal hasil dari sumber usaha yang bersih. Reksa dana syariah bertujuan untuk mencari investasi yang halal sesuai dengan peraturan syariah dan dapat dipertanggungjawabkan dalam hukum Islam. Bukan semata-mata hanya untuk mencari keuntungan saja, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, komitmen pada nilai-nilai religiusitas, meskipun tanpa harus mengabaikan kepentingan para investor.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat saat ini perkembangan industri investasi khususnya reksa dana syariah mengalami tren yang positif. Tercatat dana kelolaan meningkat tiga kali lipat, pada 2016 sebesar Rp 11 triliun menjadi Rp 35 triliun per 9 Mei 2019. Direktur Pengelolaan Investasi OJK Sujanto mengatakan perkembangan reksa dana Syariah mencapai 243 produk pilihan. Dana kelolaan terbesar berada pada reksa dana saham senilai Rp 10,8 triliun (sumber: www.republika.co.id, 2019).

Perkembangan reksa dana syariah tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mendasari. Perubahan yang terjadi pada faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi perkembangan reksa dana syariah baik secara positif maupun negatif. Variabel yang dapat digunakan untuk menganalisis perkembangan reksa dana syariah adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB) dari reksa dana syariah tersebut.

NAB merupakan nilai yang menggambarkan total kekayaan reksa dana setiap harinya. Nilai dipengaruhi oleh pembelian dan penjualan reksa dana oleh investor. Selain dari harga pasar aset reksa dana itu sendiri, kinerja reksa dana diukur secara berkala dengan beberapa metode. Pengukuran kinerja reksa dana bertujuan untuk melihat perkembangan sebuah kinerja

reksa dana tersebut, untuk membantu para investor membandingkan suatu reksa dana dengan reksa dana lain yang akan menjadi tujuan investasinya serta dapat dijadikan sebagai acuan dan pengenalan tentang kinerja reksa dana bagi masyarakat.

Perkembangan reksa dana dapat dilihat melalui NAB yaitu, salah satu tolak ukur untuk memantau hasil dari suatu reksa dana besarnya NAB berfluktuasi setiap harinya, tergantung dari perubahan nilai efek. Meningkatnya NAB mengindikasikan naiknya nilai investasi pemegang saham atau unit penyertaan. Begitu pula sebaliknya, menurunnya NAB berarti berkurangnya nilai investasi pemegang unit penyertaan. Jadi apabila NAB total mengalami peningkatan maka NAB per unit juga meningkat, maka investor akan memperoleh imbal hasil yang besar.

Investasi di reksa dana syariah merupakan aktivitas investasi yang juga akan dihadapkan pada berbagai macam risiko yang seringkali sulit diprediksi oleh para investor. Untuk mengurangi kemungkinan risiko yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang bersifat fundamental juga bersifat teknikal. Informasi bersifat fundamental yaitu informasi yang berasal dari dalam perusahaan, informasi bersifat teknikal adalah informasi dari luar perusahaan seperti politik, ekonomi makro, dan lain-lain.

Kondisi ekonomi makro yang stabil merupakan energi pendorong bagi berkembangnya pasar modal. Adapun variabel makro ekonomi yang

memengaruhi pasar modal di antaranya, kurs mata uang, inflasi, suku bunga, dan Produk Domestik Bruto (PDB).

Terjadinya penurunan kurs yang berlaku akan berdampak kepada perusahaan-perusahaan yang menggantungkan faktor-faktor produksi terhadap barang-barang impor. Besarnya belanja impor dari perusahaan seperti ini akan menambah biaya produksi, serta menurunkan laba perusahaan, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan anjlok di pasar modal.

Nilai tukar dapat diartikan sebagai sejumlah mata uang lokal yang dibutuhkan untuk membeli satu unit mata uang asing. Risiko nilai kurs merupakan risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan nilai tukar mata uang domestik dengan nilai tukar mata uang negara lain (asing). Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam menjalankan aktivitas operasional dan investasinya akan menghadapi risiko nilai tukar (kurs). Perubahan nilai kurs yang tidak diantisipasi oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Data nilai kurs rupiah terhadap Dolar Amerika yang didasarkan pada nilai penutupan Rupiah per 1 Dolar Amerika menurut Bank Indonesia (kurs BI) pada setiap akhir bulan selama periode Januari 2017 – Desember 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Bank Indonesia
Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika
Tahun 2019
(dalam rupiah)

No.	Bulan	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Januari	13.358,71	13.380,36	14.163,14
2	Februari	13.340,84	13.590,05	14.035,21
3	Maret	13.345,50	13.758,29	14.211,00
4	April	13.306,39	13.802,95	14.142,58
5	Mei	13.323,35	14.059,70	14.392,81
6	Juni	13.298,25	14.036,14	14.226,53
7	Juli	13.342,10	14.414,50	14.043,91
8	Agustus	13.341,82	14.559,86	14.242,05
9	September	13.303,47	14.868,74	14.111,10
10	Oktober	13.526,00	15.178,87	14.117,57
11	November	13.527,36	14.696,86	14.068,72
12	Desember	13.556,21	14.496,95	14.017,45

Sumber: www.bi.go.id, 2019

Pada Tabel 1.2 menunjukkan adanya fluktuasi nilai kurs rupiah terhadap dolar Amerika, rupiah paling lemah terjadi pada bulan Juni 2017 dengan nilai Rp 13.298,25 dan paling kuat terjadi pada bulan Oktober 2018 dengan nilai Rp 15.178,87. Dalam penelitian ini kurs yang digunakan adalah kurs tengah.

Ekonomi makro kedua adalah tingkat suku bunga. Dalam hal ini bank sentral ikut serta dalam menciptakan kestabilan rupiah yang beredar di pasaran. Jika suku bunga dinaikkan, akan menyebabkan terserapnya dana masyarakat ke perbankan daripada untuk bisnis dan investasi. Begitu juga sebaliknya apabila suku bunga diturunkan, masyarakat akan cenderung

menginvestasikan dananya daripada menabung di bank. Berikut adalah data tingkat suku bunga periode Januari 2017 – Desember 2019:

Tabel 1.3
Bank Indonesia
BI 7-Day (Reverse) Repo Rate
Tahun 2017 – 2019

No.	Bulan	Bulan		
		2017	2018	2019
1	Januari	4,75	4,25	6,00
2	Februari	4,75	4,25	6,00
3	Maret	4,75	4,25	6,00
4	April	4,75	4,25	6,00
5	Mei	4,75	4,75	6,00
6	Juni	4,75	5,25	6,00
7	Juli	4,75	5,25	5,75
8	Agustus	4,50	5,50	5,50
9	September	4,25	5,75	5,25
10	Oktober	4,25	5,75	5,00
11	November	4,25	6,00	5,00
12	Desember	4,25	6,00	5,00

Sumber: www.bi.go.id, 2019

Tabel 1.3 menunjukkan tingkat suku bunga yang berfluktuasi. Sejak diberlakukannya kebijakan tingkat suku bunga terbaru yaitu BI 7-Day (Reverse) Repo Rate pada Tanggal 19 Agustus 2016, Bank Indonesia (BI) berharap kebijakannya tersebut dapat mengontrol tingkat suku bunga dengan efektif, yang tentunya berdampak pada penyaluran kredit dari bank-bank ke masyarakat menjadi lebih lancar. Dan risiko kredit macet karena perubahan suku bunga yang tiba-tiba bisa diperkecil. Pertumbuhan ekonomi yang diinginkan pun akhirnya dapat tercapai. Adapun hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia tertanggal 14-15 November 2018 memutuskan untuk menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI 7-DRR) sebesar 25 basis poin

(bps) ke level 6% dengan suku bunga *Deposit Facility* (DF) menjadi 5,25% dan *Lending Facility* (LF) di 6,75%.

Tolak ukur selanjutnya adalah inflasi, yaitu kecenderungan naiknya harga-harga secara umum yang berlaku dari waktu ke waktu, inflasi menunjukkan meningkatnya arus harga secara umum. Meningkatnya inflasi akan menaikkan biaya perusahaan yang mengakibatkan menurunnya profitabilitas perusahaan-perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa efek yang pada akhirnya akan memperkecil deviden yang diterima oleh pemegang saham. Menurunnya pendapatan deviden yang diterima oleh investor maka akan semakin menurunkan minat masyarakat investor untuk berinvestasi di pasar modal seperti reksa dana. Adapun data inflasi periode Januari 2017 – Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Bank Indonesia
Tingkat Inflasi
Tahun 2017 - 2019
(dalam persen)

No	Bulan	Bulan		
		2017	2018	2019
1	Januari	3,49	3,25	2,82
2	Februari	3,83	3,18	2,57
3	Maret	3,61	3,40	2,48
4	April	4,17	3,41	2,83
5	Mei	4,33	3,23	3,32
6	Juni	4,37	3,12	3,28
7	Juli	3,88	3,18	3,32
8	Agustus	3,82	3,20	3,49
9	September	3,72	2,88	3,39
10	Oktober	3,58	3,16	3,13
11	November	3,30	3,23	3,00
12	Desember	3,61	3,13	2,72

Sumber: www.bi.go.id, 2019

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa inflasi mengalami kenaikan dan penurunan, nilai inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juni 2017 dengan nilai 4,37% dan inflasi terendah dengan nilai 2,48% terjadi di bulan Maret 2019.

PDB merupakan suatu ukuran produksi barang dan jasa suatu negara. Tingkat pertumbuhan PDB yang cepat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya PDB merupakan sinyal yang baik (positif) untuk berinvestasi, karena meningkatnya PDB mempunyai pengaruh positif terhadap daya beli konsumen sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Adapun data peningkatan PDB Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.5
Kementerian Perdagangan
Tingkat PDB
Tahun 2017 – 2019

No	Tahun	Periode	PDB (dalam miliar)
1	2017	TW 1	2.498.580,40
2	2017	TW 2	2.603.764,50
3	2017	TW 3	2.684.167,00
4	2017	TW 4	2.638.885,40
5	2018	TW 1	2.498.580,40
6	2018	TW 2	2.603.764,50
7	2018	TW 3	2.684.167,00
8	2018	TW 4	2.638.885,40
9	2019	TW 1	2.378.146,40
10	2019	TW 2	2.473.512,90
11	2019	TW 3	2.552.296,90
12	2019	TW 4	2.508.971,90

Sumber: www.statistik.kemendag.go.id, 2019

Berdasarkan Tabel 1.5 menunjukkan bahwa PDB terus mengalami peningkatan pada triwulan pertama sampai triwulan ketiga Tahun 2019. Hal

ini diharapkan terjadinya peningkatan pada investasi. Berhubung investasi memiliki pengaruh positif terhadap PDB. Investasi juga sebagai sarana dan motivasi dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi khususnya dalam upaya memperluas penggunaan tenaga kerja dalam meningkatkan produksi. Pada triwulan keempat ada sedikit penurunan PDB, dalam penelitian ini akan diketahui pengaruh langsung tingkat Produk Domestik Bruto terhadap NAB reksa dana saham syariah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Nilai Kurs, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham Syariah Tahun 2017 - 2019”**.

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan yang akan dibahas lebih mendalam oleh penulis dalam penelitian ini adalah: Apakah nilai kurs, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan PDB berpengaruh terhadap NAB reksa dana saham syariah Tahun 2017-2019?

C. Pembatasan masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi pembatasan pada faktor-faktor berupa objek penelitian, variabel penelitian, dimensi atau indikator penelitian, dan periode penelitian. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti adalah reksa dana saham syariah yang terdaftar pada OJK.
2. Identifikasi yang dianggap memengaruhi kinerja reksa dana syariah terbatas hanya pada faktor-faktor umum yang dianggap memengaruhi kinerja reksa dana syariah dalam penelitian-penelitian sebelumnya.
3. Indikator penelitian terdiri atas NAB dan variabel makro ekonomi berupa nilai kurs, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan PDB.
4. Periode penelitian hanya dilakukan pada Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2019.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai kurs, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan PDB terhadap NAB reksa dana saham syariah Tahun 2017 - 2019.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan akan bermanfaat:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman penulis terkait bentuk pendanaan sekaligus investasi, khususnya mengenai reksa dana saham syariah. Selain itu, sebagai sarana untuk menerapkan berbagai teori yang diperoleh selama perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada.

2. Bagi Investor

Dapat memberikan kontribusi dan informasi dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi, apakah lebih menguntungkan jika investor menanamkan modalnya pada reksa dana saham syariah ataupun melakukan portofolio di masa yang akan datang.

3. Bagi Almamater

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti yang mengambil topik yang sama, kontribusi pengetahuan dalam ekonomi syariah yang berkaitan dengan reksa dana, serta menambah perbendaharaan penelitian di Universitas Muhammadiyah Pontianak.

F. Kerangka Pemikiran

Reksa dana syariah adalah reksa dana sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya yang pengelolaannya tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal (PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 19 /POJK.04/2015). Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis variabel ekonomi makro yang memengaruhi NAB reksa dana syariah. Adapun variabel - variabel yang dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu perubahan kurs, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, PDB dan NAB reksa dana saham syariah.

Menurut Sukirno (2016:397): “Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain”.

Menurut Sukirno (2016:103): “Suku bunga adalah persentasi pendapatan yang diterima oleh para penabung dari tabungan uang yang disisihkannya. Ia merupakan pula persentasi pendapatan yang harus dibayar oleh para peminjam dana”.

Menurut Sukirno (2016:14): “Inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian”.

Menurut Sukirno (2016:34): “Produk Domestik Bruto (PDB) dapatlah diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu”.

Menurut Wijaya (2019:8): “Laporan dana serta hasil pengelolaan yang disebut sebagai suatu portfolio yang dikelola oleh manajer investasi setelah dikurangi biaya-biaya disebut sebagai nilai aktiva bersih”.

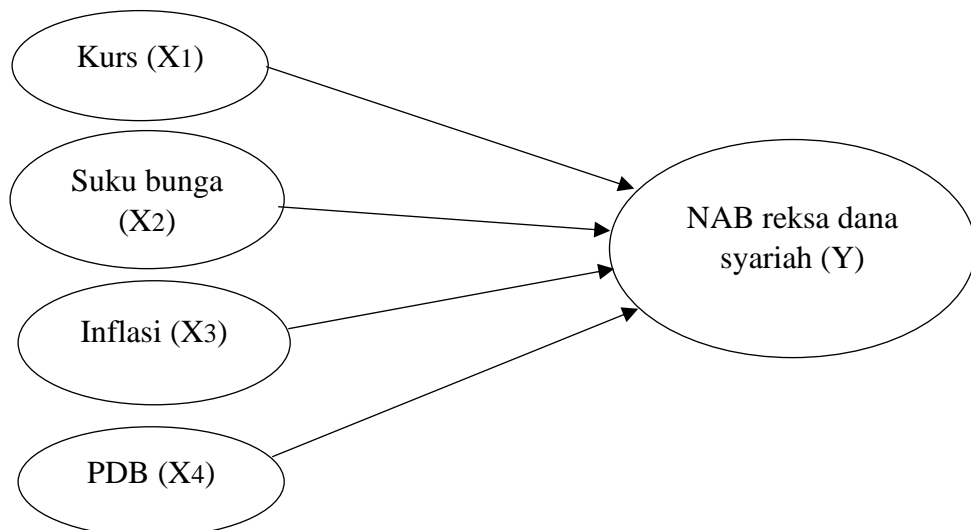
Penelitian Pasaribu (2011), dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito, Kurs dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana di Indonesia”. Dalam analisis ini Penelitian menggunakan data time series dari tahun 2001 sampai tahun 2009 (triwulanan) dan metode yang digunakan adalah Regresi Kuadrat Terkecil (OLS). Sumber data adalah dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Tingkat Suku Bunga dan PDB berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Reksa Dana di Indonesia. Tingkat Suku Bunga Deposito dan Kurs memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan Reksa Dana di Indonesia tetapi PDB memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan Reksa Dana di Indonesia.

Penelitian Agustina (2015), dengan judul “Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi, dan Jakarta *Islamic Index* terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Danareksa Syariah Berimbang”. Penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif, yaitu data bulanan dari Bank Indonesia (BI), Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu program SPSS. Hasil estimasi persamaan NAB reksa dana syariah menunjukkan nilai koefisien determinasi R square adalah sebesar 72,9%, maka hal ini dapat menjelaskan kontribusi SBIS, Inflasi, dan JII dalam memengaruhi NAB Danareksa Syariah Berimbang sebesar 72,9% dan sisanya 27,1% dijelaskan oleh variabel di luar penelitian. Variabel JII merupakan variabel yang paling dominan dan berpengaruh secara signifikan, sedangkan SBIS dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap NAB Danareksa Syariah Berimbang.

Adapun kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, Menurut Sugiyono (2017:37): “Metode penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu unsur penting dalam memperoleh data-data penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian studi dokumenter.

Menurut Sugiyono (2017:240):

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dan seorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80): "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah reksa dana syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2017-2019. Jumlah populasi adalah 936 data penelitian yang berasal dari produk reksa dana syariah dan

tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81): "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu". Dalam pemilihan sampel terdapat teknik *sampling* untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2017:85): "*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Sampel dalam penelitian ini adalah 108 data penelitian yang diambil berdasarkan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

- 1) Reksa dana yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada reksa dana saham syariah.
- 2) Reksa dana saham syariah tersebut terdaftar di OJK selama periode Januari 2017 - Desember 2019.
- 3) Tidak pernah diberhentikan sementara kegiatannya operasionalnya selama periode Januari 2017 – Desember 2019.

4. Alat analisis

a. Kurs rupiah

Data kurs rupiah yang digunakan adalah kurs tengah yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id. Data diperoleh per bulan dimulai dari bulan Januari 2017 hingga Desember 2019.

b. Suku Bunga

Data tingkat suku bunga diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id. Data diperoleh per bulan dimulai dari bulan Januari 2017 hingga Desember 2019.

c. Inflasi

Data tingkat inflasi juga diperoleh dari website resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id. Data ditampilkan perbulan dimulai dari bulan Januari 2017 hingga Desember 2019.

d. PDB

Data PDB diperoleh dari website resmi Kementerian Perdagangan yaitu www.statistik.kemendag.go.id. Data ditampilkan pertriwulan pada Tahun 2017 - 2019.

e. NAB

Data NAB diperoleh dari situs resmi OJK yaitu www.ojk.go.id. Ditampilkan data NAB dalam rupiah beserta unit penyertaan yang nantinya akan dihitung NAB per unit produk reksa dana syariah.

5. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji asumsi klasik dan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

- a. Uji Asumsi Klasik, pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan lima uji yaitu uji linearitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154): “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dari Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) ini

adalah jika *Asymp. Sig* > 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2016:159): “Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik”. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen.

Uji linieritas dapat menggunakan metode *lagrange multiplier*, yaitu bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung, kemudian dibandingkan dengan nilai c^2 tabel.

Menurut Ghozali, (2016:109): “*Lagrange multiplier* (LM test) lebih utama diigunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel besar di atas 100 observasi”. Kriteria analisisnya adalah jika c^2 hitung < c^2 tabel, maka spesifikasi model persamaan regresi adalah benar model linier.

3) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103): “Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen”. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF

(*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134): “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”.

Menurut Gujarati (2015:483):

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji korelasi *Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Apabila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya.

5) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107): “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Pengujian dilakukan dengan uji *durbin watson* dengan membandingkan nilai *durbin watson* hitung dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu

batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika $0 < d < d_l$, maka terjadi autokorelasi positif.
- b) Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak dapat diputuskan terjadi autokorelasi atau tidak.
- c) Jika $4 - d_l < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- d) Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak dapat diputuskan terjadi autokorelasi atau tidak.
- e) Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sujarweni (2015:116): "Regresi linier ganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependent Dan Dua atau lebih variabel independent". Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y	=	NAB
a	=	bilangan konstan
b	=	koefisien regresi dari variabel independen
X ₁	=	nilai kurs
X ₂	=	suku bunga
X ₃	=	inflasi
X ₄	=	PDB

c. Koefisien Korelasi Berganda (R)

Menurut Sujarweni (2015:91): “Korelasi merupakan salah satu statistik inferensi yang akan menguji apakah dua variabel atau lebih yang ada mempunyai hubungan atau tidak”. Uji korelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel dapat dilihat dengan tingkat signifikan, jika ada hubungannya maka akan dicari seberapa kuat hubungan tersebut. Keeratan hubungan ini dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi, dapat berpedoman pada ketentuan di bawah ini:

Tabel 1.6
Tabel Koefisien Korelasi Berganda

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 250)

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:97): “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

e. Uji Pengaruh Simultan (uji F)

Menurut Ghozali (2016:171): “Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan memengaruhi variabel dependen”. Uji Simultan (Uji F) dilakukan dengan membuat Hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Nilai Kurs, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, dan Produk Domestik Bruto secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh terhadap NAB.

H_a : Nilai Kurs, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, dan Produk Domestik Bruto secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap NAB.

Adapun kriteria keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

f. Uji Pengaruh Parsial (uji T)

Menurut Ghozali (2016:98): “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen”. Uji pengaruh parsial (Uji t) dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

1) Nilai Kurs terhadap NAB

H_0 : Nilai Kurs secara parsial tidak berpengaruh terhadap NAB.

H_a : Nilai Kurs secara parsial berpengaruh terhadap *Retrun* NAB.

2) Tingkat suku bunga terhadap NAB

H_0 : Tingkat Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap NAB.

H_a : Tingkat Suku Bunga secara parsial berpengaruh terhadap NAB.

3) Tingkat Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB)

H_0 : Tingkat Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap NAB.

H_a : Tingkat Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap NAB.

4) PDB terhadap NAB

H_0 : PDB secara parsial tidak berpengaruh terhadap NAB.

H_a : PDB secara parsial berpengaruh terhadap NAB.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $Sig < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $Sig > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh nilai kurs, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan PDB terhadap NAB reksa dana saham syariah Tahun 2017 – 2019. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi diketahui bahwa secara simultan nilai kurs, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan PDB berpengaruh signifikansi terhadap NAB reksa dana saham syariah
2. Hasil uji regresi juga ditemukan bahwa:
 - a. Tingkat suku bunga terbukti tidak berpengaruh terhadap NAB reksa dana saham syariah.
 - b. Nilai kurs dan inflasi terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap NAB reksa dana saham syariah.
 - c. PDB berpengaruh positif terhadap NAB reksa dana saham syariah
 - d. Tingkat inflasi terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap NAB reksa dana saham syariah.
 - e. PDB terbukti berpengaruh signifikansi positif terhadap NAB reksa dana saham syariah.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa implikasi yang mungkin bermanfaat, diantaranya:

1. Bagi Penulis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap reksa dana saham syariah secara teoritis maupun dalam dunia nyata, serta pengaplikasian pengetahuan yang selama ini didapat selama masa perkuliahan.
2. Bagi Investor dan Calon Investor, hasil penelitian yang disajikan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam menentukan pilihannya berinvestasi melalui Reksa dana saham syariah.
3. Bagi Pihak Perusahaan, informasi tentang pengaruh variabel makro ekonomi yaitu nilai kurs, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan PDB dapat menjadi landasan bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan return reksa dana saham syariah yang di perjual belikan.
4. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan ilmiah, sehingga dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya serta diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian terdahulu.

B. Saran

Berikut beberapa saran yang dapat penulis bagikan untuk para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis:

1. Penelitian ini menggunakan variabel makro ekonomi nilai kurs, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan PDB sebagai variabel independen sedangkan variabel dependen menggunakan NAB reksa dana saham syariah. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan variabel yang berbeda dan lebih bervariasi dengan menambah variabel-variabel lain sebagai faktor yang memengaruhi NAB reksa dana saham syariah.
2. Penelitian ini menggunakan sampel reksa dana saham syariah yang terdaftar pada OJK. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan jumlah sampel agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih baik, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti reksa dana dengan jenis yang lain selain reksa dana saham syariah.
3. Bagi investor dapat menggunakan variabel PDB sebagai parameter dalam berinvestasi dengan memperhatikan pergerakan total PDB, karena dalam penelitian ini variabel PDB berpengaruh positif terhadap NAB reksa dana saham syariah.
4. Bagi manajer investasi dapat mempertimbangkan variabel dalam penelitian ini guna pengambilan keputusan penempatan dana dari masyarakat pemodal atau investor untuk bisa mempertahankan hasil dari reksa dana saham syariah.

Daftar Pustaka

- Agustina. 2015. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi, Dan Jakarta *Islamic Index* Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Danareksa Syariah Berimbang
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, N. Damodar. 2015. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi 5. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Hasyim, Ali Ibrahim. 2017. *Ekonomi Makro*. PT Kharisma Putra Utama, Depok.
- Intan, Novita. 2019. OJK: Tren Pertumbuhan Reksa dana Syariah Positif, dalam <https://republika.co.id/berita/prl09v423/ekonomi/syariahekonomi/19/05/15/prj9j2383-ojk-tren-pertumbuhan-reksa-dana-syariah-positif>
- Martalena, dan Maya Malinda. 2019. *Pengantar Pasar Modal*. Penerbit ANDI, Yogyakarta
- Pasaribu. 2011. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito, Kurs dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana di Indonesia.
- Rudiyanto. 2016. *SERI PANDUAN INVESTASI: Reksa Dana untuk Pemula*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2016. *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sunaryo S.MB. MM, Deni. 2019. *Buku Ajar Manajemen Investasi dan Portofolio*. CV Penerbit Qiara Media, Surabaya.
- Wijaya, Ryan Filbert. 2019. *Menjadi Kaya & Terencana dengan Reksa Dana*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

Daftar Lampiran**Lampiran 1. Sampel Reksa Dana Saham Syariah**

No	Produk Reksa dana	Manajer Investasi
1	Sucorinvest Sharia Equity Fund	PT. Sucorinvest Asset Management
2	Simas Syariah Unggulan	PT. Sinarmas Asset Management
3	Pacific Saham Syariah	PT. Pacific Capital Investment

Lampiran 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17547469
	Absolute	.088
Most Extreme Differences	Positive	.088
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.916
Asymp. Sig. (2-tailed)		.371

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 3. Uji Linieritas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.881	.874	.06200799

a. Predictors: (Constant), Ut_2, LN_INFLASI, LN_KURS, LN_PDB, LN_SUKU_BUNGA, Ut_1

Lampiran 4. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LN_KURS	.894	1.119
LN_SUKU_BUNGA	.606	1.650
LN_INFLASI	.672	1.489
LN_PDB	.719	1.391

Lampiran 5. Uji Autokorelasi

1. Uji Durbin-Watson awal

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.555 ^a	.308	.281	.17885	.127

a. Predictors: (Constant), LN_PDB, LN_KURS, LN_INFLASI, LN_SUKU_BUNGA

b. Dependent Variable: LN_NAB

2. Uji Durbin-Watson setelah pengobatan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623 ^a	.388	.364	.05357	1.929

a. Predictors: (Constant), Lag_PDB, Lag_INFLASI, Lag_SUKU_BUNGA, Lag_KURS

b. Dependent Variable: Lag_NAB

Lampiran 6. Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			LN_KURS	LN_SUKU_BU NGA	LN_INFLASI	LN_PDB	Unstandardize d Residual
Spearman's rho	LN_KURS	Correlation Coefficient	1.000	.460**	-.633**	.625**	.111
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.254
		N	108	108	108	108	108
	LN_SUKU_BUNGA	Correlation Coefficient	.460**	1.000	-.591**	.435**	.006
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.949
		N	108	108	108	108	108
	LN_INFLASI	Correlation Coefficient	-.633**	-.591**	1.000	-.408**	-.039
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.692
		N	108	108	108	108	108
	LN_PDB	Correlation Coefficient	.625**	.435**	-.408**	1.000	-.028
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.773
		N	108	108	108	108	108
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.111	.006	-.039	-.028	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.254	.949	.692	.773	.	
	N	108	108	108	108	108	

Lampiran 7. F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75

Lampiran 8. T Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 -120)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Lampiran 9. Chi Square Tabel

TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI CHI-SQUARE

df	0,1	0,05	0,025	0,001	0,005
81	97,679581	103,009509	107,783410	113,512410	117,524222
82	98,780329	104,138738	108,937294	114,694895	118,726134
83	99,880461	105,267177	110,090238	115,876266	119,926817
84	100,979987	106,394840	111,242259	117,056544	121,126292
85	102,078918	107,521741	112,393374	118,235749	122,324581
86	103,177265	108,647893	113,543598	119,413900	123,521704
87	104,275037	109,773309	114,692947	120,591015	124,717683
88	105,372246	110,898003	115,841436	121,767111	125,912536
89	106,468900	112,021986	116,989080	122,942207	127,106284
90	107,565009	113,145270	118,135893	124,116319	128,298944
91	108,660581	114,267868	119,281889	125,289463	129,490534
92	109,755627	115,389790	120,427081	126,461656	130,681073
93	110,850154	116,511047	121,571483	127,632913	131,870578
94	111,944171	117,631651	122,715107	128,803249	133,059065
95	113,037686	118,751612	123,857967	129,972679	134,246550
96	114,130707	119,870939	125,000073	131,141217	135,433049
97	115,223242	120,989644	126,141437	132,308877	136,618578
98	116,315298	122,107735	127,282072	133,475672	137,803151
99	117,406883	123,225221	128,421989	134,641617	138,986783
100	118,498004	124,342113	129,561197	135,806723	140,169489
101	119,588667	125,458419	130,699709	136,971004	141,351283
102	120,678880	126,574148	131,837533	138,134471	142,532177
103	121,768650	127,689308	132,974681	139,297137	143,712185
104	122,857982	128,803908	134,111163	140,459013	144,891320
105	123,946883	129,917955	135,246987	141,620111	146,069595
106	125,035359	131,031458	136,382163	142,780442	147,247022
107	126,123417	132,144425	137,516701	143,940016	148,423613
108	127,211062	133,256862	138,650610	145,098844	149,599379
109	128,298300	134,368777	139,783897	146,256938	150,774332
110	129,385136	135,480178	140,916573	147,414305	151,948483